

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui dan "hodhos" yang berarti jalan atau cara untuk mencapai tujuan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²

Jadi metode penelitian disini merupakan suatu cara yang sistematis yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.³

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol, PA. Open University Press, 1993, halaman 44 dapat dijelaskan pengertian PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40

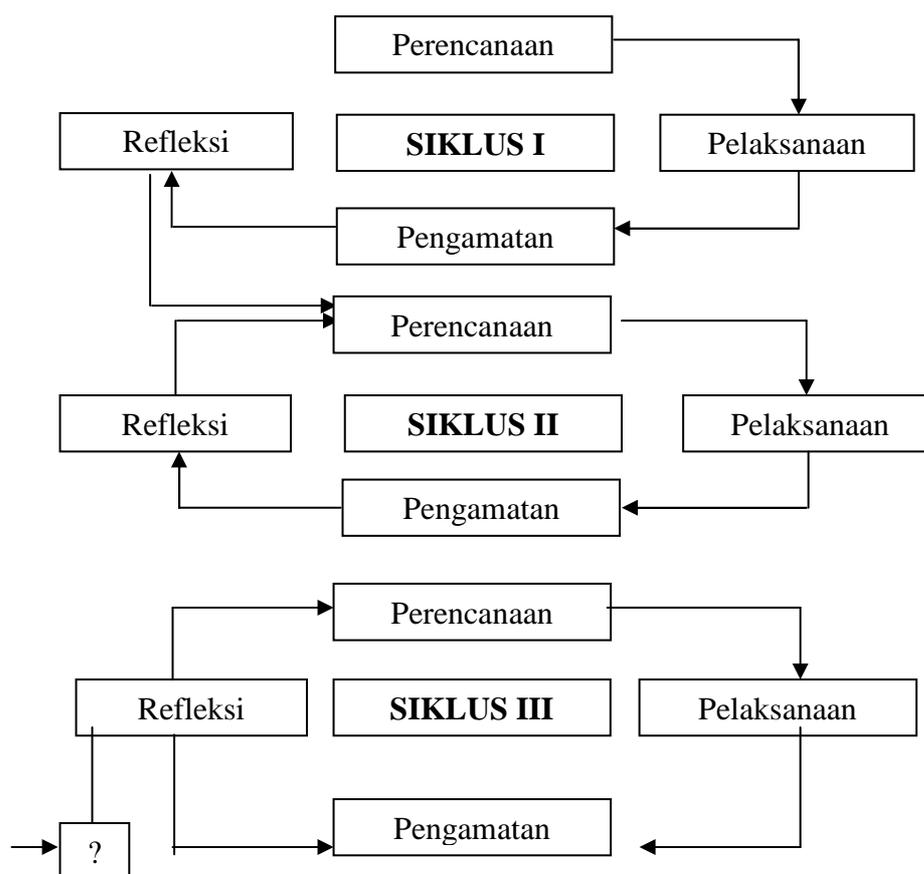
² Kebudayaan, *Indonesia*, hlm. 652

³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.⁴

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁵

Adapun bagan alur penelitiannya sebagai berikut :



Dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di M.Ts. Ar Rahmat Kendal. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan (4 minggu). Pada minggu pertama digunakan untuk kegiatan persiapan, yaitu dengan melakukan penentuan siswa yang diteliti, mengkondisikan tempat untuk praktik, dan persiapan administrasi, dan

⁴ Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm. 3

⁵ Saminanto, *PTK*, hlm. 145

juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa tentang shalat wajib khususnya shalat dhuhur (siklus I), yaitu melaksanakan pembelajaran oleh guru di kelas dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* di sekolah, minggu kedua melaksanakan evaluasi siklus I, yaitu dengan mengadakan tes praktik shalat dhuhur secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan praktik secara individu. Minggu ketiga pelaksanaan pembelajaran siklus II, minggu keempat evaluasi untuk siklus II. Pada pelaksanaannya nanti akan direfleksi pada setiap siklus berjalan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke-			
		1	2	3	4
1	Kondisi awal (observasi awal)	√			
2	Penyerahan proposal	√			
3	<u>Persiapan</u> Menyusun Konsep Pelaksanaan pembelajaran	√			
	Menyusun instrumen penelitian.	√			
	Menyepakati jadwal dan tugas penelitian	√			
	Diskusi Konsep pelaksanaan penelitian.	√			
4	<u>Pelaksanaan</u> Mempersiapkan bahan pembelajaran.		√		
	Pelaksanaan pembelajaran		√		
	Melakukan demonstrasi shalat		√		
	Melakukan praktik shalat dengan menyuarakan bacaan		√		
5	<u>Observasi</u> Evaluasi praktik shalat dengan demonstrasi dan <i>reading aloud</i>		√		

	Melakukan penilaian praktik shalat secara kelompok lima siswa		√		
6	<u>Refleksi</u> Mencatat semua aktifitas siswa, lebih-lebih terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi siswa		√		
7	<u>Perencanaan siklus II</u> Membuat perencanaan pelaksanaan siklus II			√	
8	<u>Pelaksanaan</u> Pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi dan <i>reading aloud</i>			√	
9	<u>Observasi</u> Pembiasaan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah			√	
10	Evaluasi shalat ashar secara berkelompok				√
11	<u>Refleksi</u> Mencatat segala kendala yang ada sebagai catatan terhadap tindakan selanjutnya.				√
12	Menyusun laporan				√

C. Pelaksana dan Kolaborator

Kalaborator dalam Pelaksanaan *Class Action Research* (CAR) adalah peneliti yang bersama-sama dengan guru dalam pelaksanaan penelitian, guru tersebut adalah guru fikih kelas VII M.Ts. Ar Rahmat Kendal yaitu Bapak Ahmad Rajin.

D. Rancangan Penelitian

Dalam langkah-langkah PTK untuk setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu yang terdiri dari perencanaan tindakan (planing), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting).

Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a) Perencanaan.

- 1) Menentukan materi yaitu pada standar kompetensi melaksanakan tata cara shalat fardhu dan sujud sahwi dan kompetensi dasar mempraktikkan shalat lima waktu di kelas VII A tahun ajaran 2010/2011
- 2) Menentukan metode pembelajaran yaitu menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud*.
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peraga yang diperlukan.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran, dari rencana pembelajaran hingga saat praktik shalat.
- 5) Membuat lembar pantauan siswa tentang pelaksanaan shalat fardhu di rumah.
- 6) Membentuk kelompok yang heterogen. Peserta didik dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok dengan setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang.
- 7) Menyiapkan format evaluasi yang berupa lembar penilaian tes praktik shalat, baik dari segi bacaan maupun dari segi gerakannya.

b) Pelaksanaan

Yaitu dengan melaksanakan :

- 1) Setelah menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, termasuk RPP dan peraga, guru mulai mempelajarinya dengan seksama supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran tentang shalat fardhu dimulai dengan apersepsi, dikegiatan ini guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya, manfaat shalat dan juga hukuman bagi yang meninggalkannya, supaya siswa mengetahui secara mendasar tentang shalat. Jadi ketika melaksanakan kewajiban shalat tidak dianggap sekedar sebagai rutinitas, tetapi mengetahui secara substansi arti shalat tersebut.

- 3) Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dari hal yang paling awal orang belajar shalat, yaitu mengetahui tentang rukun dan syarat shalat, dilanjutkan bacaan-bacaan shalat. Pada tahap ini guru perlu membahas lebih mendalam lagi, tidak sekedar hafal bacaan-bacaan shalat, tetapi sekalian mengetahui artinya. Karena pada tataran siswa kelas VII usia siswa sudah memasuki usia yang bisa menanggung akan segala perbuatannya (*mukalaf*).
 - 4) Setelah dirasa siswa dalam bacaan sudah bisa kemudian untuk gerakan shalatnya, guru mempraktikkan gerakan shalat mulai dari awal dicontohkan secara terpotong-potong pada tiap-tiap bagian gerakan shalat secara sempurna.
 - 5) Setelah guru mencontohkan secara keseluruhan dan siswa mengamati, sekarang siswa yang mempraktikkannya dan guru mengamati setiap gerakan siswa. Dan ketika dalam mempraktikkannya siswa mengalami kesulitan atau pun kesalahan, maka guru wajib membantunya.
 - 6) Pada saat mempraktikkan shalat siswa diharap menyuarakan bacaan-bacaan shalatnya dengan keras supaya guru bisa memantau antara yang benar dan yang salah.
 - 7) Kemudian guru menghimbau kepada para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah shalat dhuhur di sekolah sebagai pembiasaan atas pembelajaran tadi.
- c) Observasi dengan mengamati terjadinya aktifitas belajar siswa, dengan ditandai kefasihan melafadzkan bacaan shalat, kesempurnaan gerakannya, dan kekhusukan dengan dilihat dari sikap ketika shalat karena dengan melafadzkan, siswa hanya terfokus pada bacaan-bacaan shalat saja.
- d) Refleksi
- 1) Menilai hasil tindakan dengan menilai praktik shalat siswa.
 - 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan alternative pemecahan masalahnya
- 2) Guru menampung semua permasalahan yang muncul setelah siswa melakukan siklus I
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang sama dengan materi yang berbeda dari siklus I melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 4) Guru menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam praktik maupun dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran shalat menggunakan metode demonstrasi dan *reading aloud* dengan shalat berjamaah yang telah direncanakan.

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP mulai dari kegiatan awal pembelajaran. Guru lebih menekankan agar siswa lebih fokus dalam belajar dan semangat supaya hasilnya bisa maksimal.
- 2) Guru menjelaskan materi yang telah direncanakan pada kegiatan inti dimulai dari yang dirasa kurang dari evaluasi pada siklus I, jadi tidak mengulang dari awal, tinggal mengulang yang kurang-kurang saja.
- 3) Guru selalu memantau pada setiap kelompok untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan ketika praktik shalat.
- 4) Setiap kelompok dibentuk ketua untuk selalu mengawasi kelompoknya dan melaporkan hasil dari praktik kelompoknya. Dan ketua kelompok dipilih dari siswa yang dilihat sudah bisa dalam praktik shalat.

5) Guru bersama para ketua kelompok membahas hasil praktik para anggotanya dan mencari solusi sulit-kesulitan yang dihadapi para siswa.

c) Observasi

Guru mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, dan juga kesulitan yang mungkin dihadapi para siswa setelah melakukan siklus II.

d) Refleksi

1) Tes evaluasi pembelajaran shalat menggunakan metode demonstrasi dan *reading aloud* dengan shalat dhuhur berjamaah pada setiap hari di sekolah.

2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan secara terjadwal. Pengumpulan data menggunakan multi metode yakni :

1. Metode Pengamatan (*observasi*)

Metode pengamatan (*observasi*) cara pengumpulan data terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁶

Dalam kegiatan ini, peneliti secara langsung mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran, baik dari aktifitas siswa yaitu ketika dalam pembelajaran maupun sampai pada praktek shalat di sekolah sampai kebiasaan shalat di rumah masing-masing, pembelajaran yang dilakukan guru berkaitan pembelajaran shalat siswa yang dilakukan di M.Ts. Ar Rahmat Kendal kelas VII semester II tahun ajaran 2010/2011.

2. Metode Test

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 23

Metode evaluasi yang digunakan adalah jenis test. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan penguasaan materi maupun bentuk praktiknya yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu tentang shalat fardhu.

Jenis testnya adalah test praktik shalat, mulai dari bersama-sama dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* yang kemudian di test secara individu.

3. Metode Wawancara (*interview*)

Metode Wawancara (*interview*) Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁷

Maksud metode ini mengadakan komunikasi langsung terhadap peserta didik yang sedang belajar. Untuk mengetahui dari beberapa kesulitan yang dialami siswa, baik dari kendala dalam belajar, kesulitan dalam mempraktikkan shalat ketika berjamaah di sekolah, sampai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di rumah masing-masing guna memperoleh informasi dari semua siswa tentang kesulitan yang dihadapi, sehingga sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Metode Dokumentasi

Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi.⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik yang berbentuk tulisan maupun artifact, foto dan sebagainya.⁹

F. Tehnik Analisis Data

⁷Hasan, *Statistik*, hlm 192

⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* (Bandung, Bumi Aksara, 1993), hlm 41-42

⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm 23

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dan pelaksanaan metode demonstrasi dan *reading aloud* dalam pembelajaran shalat. Data kualitatif ini berupa kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.
2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor aktivitas belajar pada metode demonstrasi dan *reading aloud*.¹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik, sebagaimana rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{sedangkan} \quad \bar{X} = \frac{F}{N}$$

Keterangan

F = jumlah skor peserta didik

N = Jumlah skor keseluruhan

P = Jumlah skor dalam prosen

\bar{X} = Rata- rata

G. Indikator Pencapaian.

1. Indikator bacaan shalat siswa

Indikator keberhasilan dari penelitian ini apabila terjadi peningkatan pada siswa tentang cara membaca bacaan-bacaan yang ada pada shalat. Dimulai dari niat sampai dengan salam. Untuk besaran kualitas nilai yaitu 80 dilihat dari hasil praktik shalat secara individu. Nilai ini dipatok tinggi karena dipandang untuk

¹⁰Arikunto, dkk, *Kelas.*, hlm. 131.

kelas VII seharusnya sudah banyak yang bisa. Karena pelajaran shalat fardhu sudah dipelajari sejak kelas-kelas yang ada di bawahnya.

2. Indikator gerakan shalat siswa

Indikator keberhasilan dari gerakan shalat ini yaitu apabila ada peningkatan pada siswa tentang gerakan-gerakan shalat dimulai dari *takbirotul ikhrom* sampai dengan *tasyahud akhir*. Sedang besar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu apabila nilai peserta didik memiliki rata-rata 85. Peneliti menetapkan KKM sebesar itu, walaupun dipandang jauh dari keadaan yang nyata, tetapi ketika memandang usia dan kelas mereka sekarang seharusnya sudah mencapai target sebesar itu. Jadi mungkin kinerja peneliti dalam pembelajaran ini yang harus lebih ditingkatkan.